

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP TAX AVOIDANCE (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2018)

THE EFFECT OF ACCOUNTING CONSERVATISM, MANAGERIAL OWNERSHIP, AND THE SIZE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS ON TAX AVOIDANCE (IN THE FOOD AND BEVERAGE SUB SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2013-2018)

Ranti Minda Sari¹ Rice Haryati; Andre Bustari

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi

Email : rantimindasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 baik secara parsial maupun simultan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 berjumlah 25 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria yang ditentukan. Berdasarkan kriteria yang ditentukan diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesisnya menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial konservatisme akuntansi dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. Sedangkan secara parsial ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. Secara simultan konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

Kata Kunci : Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Tax Avoidance.

Abstract

This study aims to determine whether accounting conservatism, managerial ownership and the size of the board of commissioners have a significant effect on tax avoidance in the food and beverage sub sector manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange in 2013-2018 both partially and simultaneously. The type of data used in this study is quantitative data sourced from the company's financial statements. The data source in this study is secondary data. The population in this study is the food and beverage sub sector manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange in 2013-2018 totaling 25 companies. The sampling technique uses purposive sampling technique according to the specified criteria. Based on the specified criteria obtained a sample of 5 companies. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis and coefficient of determination analysis and hypothesis testing using the t test and f test. The results of this study indicate that partially accounting conservatism and managerial ownership have no significant effect on tax avoidance in the food and beverage sub sector manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange in 2013-2018. While partially, the size of the board of commissioners has a significant effect on tax avoidance in the food and beverage sub sector manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange in 2013-2018. Simultaneously accounting conservatism, managerial ownership and board size have a significant effect on tax avoidance in the food and beverage sub sector manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange in 2013-2018.

Keywords : Accounting Conservatism, Managerial Ownership, Tax Avoidance.

PENDAHULUAN

Pajak bagian dari beban yang mengurangi pendapatan bagi perusahaan sedangkan bagi pemerintah merupakan sumber pendapatan. Perusahaan menginginkan pembayaran pajak yang minimal karena dengan beban pajak yang rendah berpengaruh pada jumlah laba yang dihasilkan. Beban pajak dapat dikurangi dengan beberapa cara, yang pertama dengan menggunakan penggelapan pajak. Penggelapan pajak merupakan cara mengurangi beban pajak yang tidak dibenarkan karena melanggar undang-undang yang ada sedangkan cara yang kedua dengan menggunakan *tax avoidance*.

Tax avoidance merupakan cara mengurangi beban pajak yang dibenarkan karena berdasarkan undang-undang yang ada. Menurut Diantari dan Ulupui (2016) *Tax avoidance* adalah sebagai suatu tindakan untuk melakukan pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak dengan hati-hati, mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan pajak. Dalam pelaksanaannya, *Tax Avoidance* dilakukan karena dianggap sebagai beban dalam pengurangan pendapatan lembaga atau perusahaan.

Fenomena kasus penghindaran pajak terjadi pada PT Coca-cola Indonesia, diduga PT Coca-cola Indonesia telah melakukan penghindaran pajak yang menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp 49,24 miliar. Hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Kementerian Keuangan menemukan adanya pembengkakan biaya yang besar pada tahun 2002-2006. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga beban kena pajak PT CCI otomatis ikut mengecil (<http://ekonomi.kompas.com>).

Fenomena diatas merupakan bukti, bahwa penghindaran pajak bisa dilakukan dengan cara legal. Perusahaan akan lebih memilih melakukan usaha pengurangan pajak melalui penghindaran pajak karena usaha pengurangan pajak yang dilakukan tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Dewinta dan Setiawan 2016).

Menurut Irawan dan Aria (2012) Harapan dari adanya tata kelola perusahaan yang baik adalah dapat mendorong beberapa hal, salah satunya untuk meningkatkan profesionalitas, transparansi dan efisiensi serta optimalisasi fungsi RUPS, dewan direksi dan dewan komisaris.

Masalah akuntabilitas dan pertanggung jawaban merupakan fokus utama dari tata kelola perusahaan, hal ini termasuk juga pada keputusan pemilihan metode akuntansi di bidang perpajakan yang dapat mempengaruhi adanya keputusan untuk melakukan *tax avoidance* di perusahaan. Komitmen pihak internal perusahaan dan manajemen untuk menginformasikan laporan keuangan yang transparan akurat dan tidak menyesatkan adalah faktor yang menentukan tingkat konservatisme akuntansi di pelaporan keuangan perusahaan (Baharudin dan Wijayanti, 2011). Hal inilah yang menyebabkan prinsip konservatisme yang diterapkan perusahaan secara tidak langsung akan mempengaruhi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, dimana laporan keuangan yang disusun tersebut nantinya akan dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dalam mengambil kebijakan terkait dengan perusahaan. Semakin diterapkannya konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan, maka sikap kehati-hatian

dalam pembuatan laporan keuangan akan semakin besar, oleh karena itu kegiatan *tax avoidance* juga akan cenderung lebih kecil.

Menurut Budiman dan Setyono (2012) kebijakan terkait perusahaan dalam hal perpajakan, khususnya *tax avoidance* karena *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan biasanya dilakukan melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan dan bukanlah tanpa sengaja. Hal ini sesuai dengan penelitian Hartoto (2018) bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan hasil ini juga sejalan dengan Nurjannah (2017) bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Jumadi (2016) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajer disuatu perusahaan maka semakin kecil peluang manajer untuk melakukan kecurangan. Sehingga dengan bertambahnya jumlah kepemilikan saham oleh manajerial akan dapat menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Lawita (2019), dan Nikmah (2018) menguji apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh secara positif antara tata kelola perusahaan (yang diukur dengan menggunakan proksi kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris). Namun tidak sejalan dengan penelitian dari Dhypalonika (2018) dan Wijaya dkk (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ukuran Dewan Komisaris adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka semakin mudah untuk mengendalikan manajer dan semakin efektif dalam memonitor aktivitas manajemen, sehingga peluang perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak juga akan semakin sedikit. Menurut penelitian Wijaya (2019) melakukan penelitian untuk menguji apakah proporsi dewan komisaris berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan hasil yang didapatkan bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh terhadap penghindaran pajak namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudito dan Sari (2015) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di karenakan sektor ini yang paling dibutuhkan publik, yang baik dari sisi penjualan, sehingga laba yang diperoleh akan cukup besar yang menyebabkan pembayaran pajak akan semakin besar sehingga memungkinkan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian karena hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan berbeda-beda oleh karena itu peneliti mengajukan judul

”Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Tax Avoidance* (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2018)”

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah secara parsial konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013- 2018?
2. Apakah secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018?
3. Apakah secara parsial ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013- 2018?
4. Apakah secara simultan konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah secara parsial konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.
2. Untuk menguji apakah secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.
3. Untuk menguji apakah secara parsial ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.
4. Untuk menguji apakah secara simultan konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013- 2018.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2013-2018.
2. Bagi Perusahaan
Diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dalam merumuskan kebijakan selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan akuntansi keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Laporan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan sarana untuk penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Tax avoidance

Menurut Mardiasmo (2016:13) pajak adalah iuran rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang, sehingga dapat dipaksakan dengan tidak mendapat balas jasa secara langsung.

Menurut Chairil Anwar (2016:23), merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang dihitung.

Effective Tax Rates (ETR)= **Beban Pajak Laba Sebelum Pajak**

Menurut Hanlon dan Heitzman dalam Ardyansah dan Zulaikha (2014) mendefinisikan *effective tax rates* (ETR) merupakan rasio pajak yang dibayarkan untuk keuntungan sebelum pajak suatu periode tertentu. Tujuan pengukuran ETR adalah untuk mengetahui beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan (Givoly dan Hayn, 2000) dalam Enni Savitri, 2016).

Menurut Givoly dan Hayn (2012) pengukuran konservatisme akuntansi dirumuskan sebagai berikut:

KA = Laba Bersih – AKO – Depresiasi Total Aset

Ket :

KA : Konservatisme Akuntansi

AKO : Arus Kas Operasional

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (Imanata dan Satwiko 2011:68) merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Manajer diperlukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlukan sebagai pemegang saham. Sehingga dengan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham, diharapkan dapat efektif untuk meningkatkan kinerja manajer. Kepemilikan saham manajerial juga dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil. Manajer juga yang menanggung

risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Menurut Nikmah (2018) Pengukuran kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Ukuran dewan komisaris

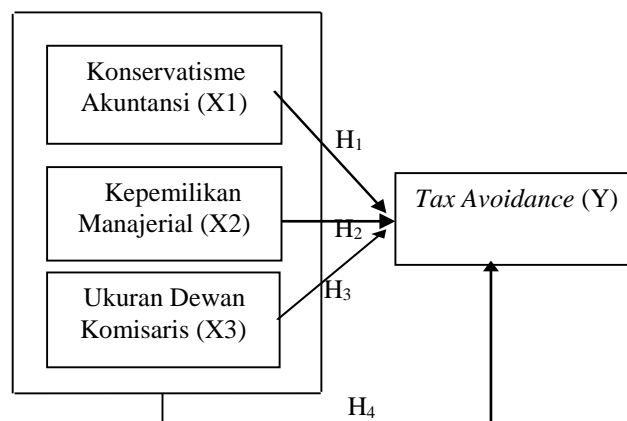
Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari internal ataupun eksternal perusahaan (Asmoro, 2016 dalam Ambarsari, 2019). Jumlah dewan komisaris harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan adanya pengawasan yang baik maka tujuan perusahaan dapat dicapai.

Menurut Asmoro, 2016 dalam Ambarsari, 2019 rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran dewan komisaris adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

H₁: Diduga, bahwa secara parsial konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

H₂ : Diduga, bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

H₃ : Diduga, bahwa secara parsial ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

H₄ : Diduga, bahwa secara simultan konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kantor perwakilan Padang, Sumatera Barat Pada Periode 2013-2018. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Tax Avoidance*.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan menggunakan teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti. Dengan cara mempelajari data-data atau dokumen yang diperlukan, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2016:240).

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka- angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut yang ada kaitannya dengan pembahasan dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) masing-masing perusahaan/emiten pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018, seperti ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*), PIPM (Pusat Informasi Pasar Modal), GIBEI UNP (Galeri Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Padang), Website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan sumber lainnya yang mendukung perolehan data penelitian.

Populasi dan Sampel Populasi

Menurut Sugiyono (2016:135) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri

yang sama (Agussalim Manguluang, 2010:94).

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan dipublikasikan selama tahun 2013-2018 yaitu sebanyak 25 perusahaan. Daftar Populasi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Populasi Dalam Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
10.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
11.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
12.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
14.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
16.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
17.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
18.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industry Tbk.
19.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
20.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
21.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
22.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
23.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
24.	STTP	Siantar Top Tbk.
25.	ULTJ	Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk.

Sampel

Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi (Agussalim Manguluang, 2010:94). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 yang memenuhi persyaratan kriteria *Sampling*. Teknik pemilihan sampel yang peneliti pakai pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. maka jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 sebanyak 5 perusahaan.

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Dalam Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
1.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
2.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
3.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
4.	STTP	Siantar Top Tbk.
5.	ULTJ	Ultajaya Milk And Trading Company Tbk

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data normal dan dapat digunakan regresi berganda. Apabila probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data dikatakan tidak normal, untuk itu perlu dilakukan transformasi data atau menambah maupun mengurangi data.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), bila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terdapat gejala multikolinieritas (Ghozali, 2016:104).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji suatu model regresi linier apakah terdapat korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) dari satu periode ke periode lainnya dan serangkaian pengamatan tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Menurut Agussalim Manguluang (2016:113) Secara umum yang menjadi dasar kriteria mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi yaitu:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti terjadi korelasi positif
- b. Angka D-W di bawah -2 sampai + 2 berarti tidak terjadi korelasi
- c. Angka D-W di atas + 2 berarti terjadi korelasi negatif

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikat Y dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel x. Bentuk umum persamaan regresi untuk x variabel independen dapat di rumuskan :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y' = *Tax Avoidance*

X1 = Konservatisme Akuntansi

X2 = Kepemilikan Manajerial

X3 = Ukuran Dewan Komisaris

a = Konstanta (nilai Y' apabila X1, X2.....Xn = 0)

b1,b2,b3,b4 = Koefisien regresi dari Variabel Independen

e = Standar Error

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi *adjusted* adalah di antara nol dan satu. Nilai *adjusted* yang kecil atau di bawah 0,5

berarti kemampuan variabel-variabel independen yang mempengaruhi variabel Dependen belum mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Metode Pengujian Hipotesis Uji-T

Uji T (T-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Uji-F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Mean Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.0000000 .03388944
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.126 .126
	Negative	-.087
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 menandakan bahwa data ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KA	.811	1.233
KM	.771	1.297
UDK	.930	1.075

Karena masing – masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka dapat Disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel dependen dengan

variabel independen. Sehingga model Regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

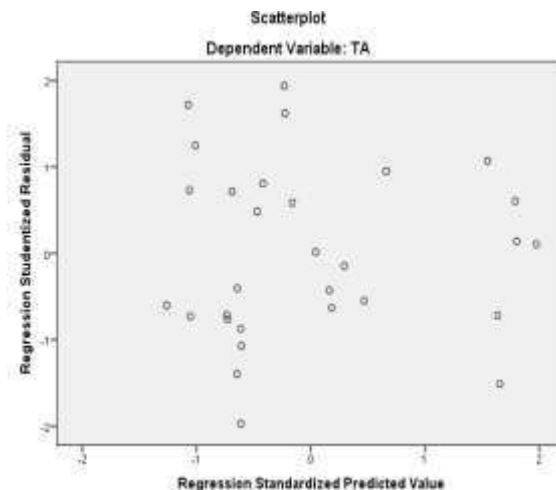
Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755 ^a	.569	.520	.0357912	1.302

Berdasarkan hasil uji *Durbin – Watson* (DW) sebesar 1,302, dimana hasil ini terletak antara -2 sampai + 2, sehingga tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif

Uji Heteroskedastisitas



Dalam gambar (*scatter Plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak ada terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak ada terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.148	.022		6.857	.000
KA	-.160	.078	-.293	-2.053	.050
KM	.065	.081	.117	.801	.431
UDK	.018	.003	.739	5.541	.000

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas, diperoleh hasil analisis regresi linear berganda $ETR = 0,148 - 0,160$ (Konservatisme Akuntansi) $+ 0,065$ (Kepemilikan Manajerial) $+ 0,018$ (ukuran dewan komisaris). Dari persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- Konstanta (nilai mutlak *tax avoidance*) apabila konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris = 0, Maka ETR sebesar 0,148.
- Koefisien regresi konservatisme akuntansi sebesar -0,160 yang artinya terdapat hubungan negatif antara konservatisme akuntansi dengan *tax avoidance*, apabila konservatisme akuntansi naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan pengurangan *tax avoidance* sebesar -0,160 satuan, bila variabel independen lainnya Konstan.
- Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0,065 yang artinya terdapat hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan *tax avoidance*, apabila kepemilikan manajerial naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penambahan *tax avoidance* sebesar 0,065 satuan, bila variabel independen lainnya Konstan.
- Koefisien regresi ukuran dewan komisaris sebesar 0,018 yang artinya terdapat hubungan positif antara ukuran dewan komisaris dengan *tax avoidance*, apabila ukuran dewan komisaris naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penambahan *tax avoidance* sebesar 0,018 satuan, bila variabel independen lainnya Konstan.

Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.569	.520	.0357912

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas, diperoleh hasil analisis koefisien determinasi (*Adjusted Square*) sebesar 0,520. Hal ini berarti varians konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris dapat menjelaskan *tax avoidance* sebesar 52%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 52% = 48% dijelaskan oleh faktor -faktor lain selain variabel yang diteliti diatas.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.148	.022		6.857	.000
KA	-.160	.078	-.293	-2.053	.050
KM	.065	.081	.117	.801	.431
UDK	.018	.003	.739	5.541	.000

Berdasarkan pada tabel 4.12 diatas perhitungan uji t dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance*

Konservatisme akuntansi memiliki nilai t hitung sebesar -2,053 < t-tabel sebesar 2,055. Nilai signifikansi sebesar 0,050 menunjukkan = taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan “secara parsial konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*”

pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018” **Ditolak.**

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan manajerial memiliki nilai t hitung sebesar $0,801 < t$ -tabel sebesar 2,055. Nilai signifikansi sebesar 0,431 menunjukkan $>$ dari taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan kata lain hipotesis kedua yang menyatakan “secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018” **Ditolak.**

3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran dewan komisaris memiliki nilai t hitung sebesar $5,541 > t$ -tabel sebesar 2,055. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan $<$ dari taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan kata lain hipotesis ketiga yang menyatakan “secara parsial konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018” **Diterima.**

Uji Signifikansi Pengaruh simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.044	3	.015	11.457	.000 ^b
Residual	.033	26	.001		
Total	.077	29			

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar $11,457 > F$ -tabel 2,98 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya $<$ 0,05. Hal ini menunjukkan H_0 diterima, artinya diduga bahwa secara simultan konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -2,053 dengan nilai signifikan 0,050 dimana nilai signifikannya = 0,05, serta nilai beta sebesar -0,293. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode akuntansi yang konservatif tidak akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, karena dengan adanya peraturan pemerintah, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin kecil.

2. Secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 0,801 dengan nilai signifikan 0,431 dimana nilai signifikannya $> 0,05$, serta nilai beta sebesar 0,117. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial pada perusahaan, maka manajemen tersebut cenderung tidak memperhatikan untuk kepentingan pemegang saham, dengan begitu perusahaan tidak akan melakukan kegiatan *tax avoidance*.
3. Secara parsial Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 5,541 dengan nilai signifikan 0,000 dimana nilai signifikannya $< 0,05$, serta nilai beta sebesar 0,739. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan, maka semakin mudah untuk mengendalikan manajer dan semakin efektif dalam memonitor aktivitas manajemen, sehingga kegiatan *tax avoidance* pada perusahaan akan semakin rendah.
4. Secara simultan konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung 11,457 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya $< 0,05$.

Saran

Dari hasil dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Sampel perusahaan pada penelitian selanjutnya bisa menggunakan perusahaan selain perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.
2. Bagi penelitian berikutnya dapat menambah sampel penelitian dengan memperpanjang periode pengamatan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berhubungan langsung dengan *tax avoidance*. Penambahan ini perlu dilakukan untuk mengembangkan penelitian, mengingat banyak variabel lain yang berperan dalam mempengaruhi *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim Manguluang. 2010. *Metodologi Penelitian*. Padang : Ekasakti Press
- Agussalim Manguluang. 2016. *Metodologi Penelitian*. Padang : Ekasakti Press
- Agussalim Manguluang. 2016. *Statistika Dasar*. Padang : Ekasakti Press
- Agussalim Manguluang. 2016. *Statistika Lanjutan*. Padang : Ekasakti Press
- Chairil Anwar Pohan. 2016. *Optimizing Corporate Tax Management*. Jakarta : Penerbit PT Bumi Aksara.
- Chairil Anwar Pohan. 2017. *Optimizing Corporate Tax Management*. Jakarta : Penerbit PT Bumi Aksara.

- Enni Savitri. 2016. *Konservatisme Akuntansi*, Pustaka Sahila Yogyakarta Perum Griya Penen Asri Blok A-8 Harjobinangun Pakem Sleman Yogyakarta 55582, Mobile: 085-640-425-983
- Ghozali, Imam 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan Program IBM SPSS19. Semarang : Penertbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Stadar Akuntansi Keuangan Efektif per1 januari: Salemba Empat*
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Rahayu. 2017. *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal)*. Bandung : Penerbit Rekayasa Sains.
- Siti Resmi. 2016. *Perpajakan: Teori dan Kasus Selemba Empat*. Jakarta Selatan
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit CV Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. 2017. *Perpajakan Indonesia : Pedoman Perpajakan Lengkap Berdasarkan Undang-Undang Terbaru (Edisi 5)*. Jakarta : PT Indeks.
- Sumarsan, Thomas. 2017. *Perpajakan Indonesia : Edisi 3* Jakarta : PT Indeks.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan*. Yogyakarta:BPFE.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.
- Ambarsari, 2019. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, *Gender Diversity* Pada Dewan, Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Volume XVII, No 2, 142-157.
- Anggraini. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Textile, Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)Periode 2009- 2012.
- Ardyansah dan Zulaikha. 2014. Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity ratio*, dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3: 1-9.
- Asmoro, A. (2016). Analisis Determinan pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDX30 di BEI periode 2012-2014). e- Proceending of Management, Vol.3, No.3, ISSN: 2355-9357.

- Atari. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Tax Aggressive. *Faculty of Economic Riau University Pekanbaru Indonesia*.
- Baharudin, Ahmad Arif dan Provita Wijayanti, 2011. Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Dinamika Sosial Ekonomi Vol 7 No 1*: 86-101.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Electronic Theses & Dissertations (ETD) Univeritas Gajah Mada*.
- Darmawan dan Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance, Leverage, Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN : 2302 – 8556. Volume 9, Nomor 1: 143-161.
- Dewi dan Sari. 2015. Pengaruh Insentif Eksekutif, *Corporate Risk* Dan *Corporate Governance* Pada *Tax Avoidance*. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13.1 : 50-67.
- Dhyपालonika. 2018. Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, *Leverage* Dan komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* Pada Industri Perbankan. Skripsi Program Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Diantari dan Ulupui. 2016. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302- 8556. Volume 16 Nomor 1 : 702- 732.
- Dwi Sukirni. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusiaonal, Kebijakan Dividen Dan Kebiijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 50229 Indonesia. 2012.
- Givoly, D., and C. Hayn. 2000. *The Changing Time liness Series Properties of Earnings, Cash Flow And Accrual: Has Financial Accounting Become More Conservative*. *Journal of Accounting and Economic* 29 Juni : 287-320.
- Givoly, D., and C. Hayn. 2012. *Measuring Reporting Conservatism*. *Journal of Accounting and Economic*.
- Hanlon, Michelle and Shane Heitzman. 2010. A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50 (2-3).127-178.
- Hartoto 2018. Pengaruh *Financial Distress, Corporate Governance* dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Imanata dan Satwiko. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 13, No. 1, Halaman (67-80).
- Irawan, Hendra Putra dan Farahmita, Aria. 2012. Pengaruh Kompensasi Manajemen dan *Corporate Governance* Pada Manajemen Pajak

- Perusahaan. Universitas Indonesia, Depok.
- Jacob, F. O. 2014. *An Empirical Study of Tax Evasion and Tax Avoidance: A Critical Issue in Nigeria Economic Development*. Ajayi Crowther University.
- Jannah. 2019. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*. Skripsi Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Juanda, Ahmad, 2007. *Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi*. Makalah SNA X, Makasar.
- Khoirudin, Amirul. (2013). Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah di Indonesia. Universitas Negeri Semarang. *Accounting Analysis Journal* 2 (2) (2013). ISSN 2252-6765.
- Kurniyati 2017. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Aggressive Tax Avoidance*. E-Jurnal Universitas Tanjungpura.
- Mayangsari, S. dan Wilopo. 2002. *Konservatisme Akuntansi, Value-Relevance dan Descretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson* (1995). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 3, hal. 291—310.
- Nasir, Ilham dan Yusniati. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko litigasi, Likuiditas, dan *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi. E-Jurnal Ekonomi, Volume22, Nomor 2.
- Nikmah. 2018. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. Skripsi Fakultas Ekonomi, *President University* Cikarang Baru-Bekasi.
- Nurjannah 2017. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Modal (*Capital Intensity*) Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel *Moderating*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan *Corporate Governance* Terhadap Penghindara Pajak di Indonesia. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Lombok. Hal. 1-27.
- Pramudito dan Sari. 2015. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.3 Desember (2015): 705-722.
- Prasiwi. 2015. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemodelasi. Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Pratama, A. Nur Abdi., Saiful Muchlis., Idra Wahyuni. 2018. Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting(Isr) Pada Perbankan Syariah Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* Volume

- 1, Nomor 2 April 2018.
- Purwanti, Rizky dan A.Riduwan. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Pemoderasi. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*. 3. 7.
- Puspita, dan Harto. 2014. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3 (2) : 1-13.
- Putri, Luci, T.Y. 2014. Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba, dan *Corporate Governance* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Universitas Negeri Padang.
- Putri dan Lawita 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi & Ekonomik*, Universitas Muhammadiyah Riau Vol 9 No 1.
- Ratna Sari. 2015. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Tax Avoidance. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol 13.3.
- Sari Dan Jumadi 2016. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, STIE Ahmad Dahlan Jakarta ISSN 2460-0784.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Solo..
- Suprianto, Edy dan Arum K. Dewi. 2014. Relevansi Prinsip Konservatisme Wajib Pajak Melakukan *Tax Avoidance* Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan *International Financial Reporting Standarts* (IFRS). SNA 17. Mataram.Lombok.
- Surbakti, T. A. V. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Tugas Akhir Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Wijaya, Rejeki, dan Amah. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Proporsi Dewan Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak Dan *Transfer Pricing* Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Universitas PGRI Madiun.
- Watts, Ross.L. 2003a. *Conservatism in Accounting*. Part I: Explanations and Implications. *Accounting Horizons* 3, 207-221.
- Watts, Ross.L. 2003b. *Conservatism in Accounting*. Part II: Evidence and Research Opportunities. *Accounting Horizons* 4, 287-301.
- Artikel dari Internet** <https://scholar.google.co.id> www.idx.co.id